

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografi

UPTD Puskesmas Bantar terletak di Jl. Bantarsari km 2 Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Puskesmas Bantar adalah puskesmas berjenis Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang disertai dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) tanpa fasilitas rawat inap.

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Bantar merupakan dataran tinggi yang luasnya 612.30 ha, terdiri dari tanah darat, persawahan, perbukitan yang banyak dijadikan penambangan batu dan pasir. Dilalui oleh sungai Cimulu di Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Sukamulya sungai Ciromban.

Puskesmas Bantar terletak di Kecamatan Bungursari yang berjarak kurang lebih 5 km dari kecamatan dengan kondisi jalan dari pusat kota dan Balai Kota Tasikmalaya dalam kondisi baik dan dilalui angkutan kota 013 sehingga mudah dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Bantar diantaranya, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sukarindik.
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Argasari.
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Linggajaya.

d. Sebelah Barat : Kelurahan Cibunigeulis

Puskesmas Bantar meliputi 3 kelurahan dengan luas wilayah tiap kelurahan sebagai berikut :

- 1) Kelurahan Bantarsari : 2.083 km².
- 2) Kelurahan Sukajaya : 2.055 km².
- 3) Kelurahan Sukamulya : 1.985 km².

2. Kondisi Demografi

Situasi kependudukan dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain jumlah penduduk dan jenis kelamin, seperti yang dapat diuraikan berikut ini:

a. Jumlah penduduk

Gambaran jumlah penduduk UPTD Puskesmas Bantar tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi penduduk di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2022

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah KK
Bantarsari	11.145	3.034	3.266
Sukajaya	6.212	1.570	1.855
Sukamulya	6.360	1.662	1.930
Jumlah	23.717	6.266	7.051

Sumber : Pendataan PHBS tahun 2022

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya

terdapat di Kelurahan Bantarsari dengan jumlah penduduk 11.145 penduduk.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.2
Ukuran Pemusatan Data Umur Responden di Wilayah Kerja UPTD
Puskesmas Bantar Tahun 2023

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Umur	39	40	11,033	15	60

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini 39 tahun dengan usia termuda 15 tahun dan usia paling tua 60 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis
Kelamin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	20	15,3
2	Perempuan	111	84,7
Total		131	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

No.	Pendidikan	F	%
1.	SD/Sederajat	51	38,9
2.	SMP/Sederajat	29	22,1
3.	SMA/Sederajat	39	29,8
4.	Perguruan Tinggi	12	9,2
Total		131	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden paling banyak adalah lulusan SD/Sederajat dan yang paling sedikit yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi.

d. Pekerjaan

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Buruh	15	11,5
2.	Petani	1	8
3.	Pedagang	21	16,0
4.	PNS	7	5,3
5.	Wiraswasta	9	6,9
6.	Tidak Bekerja	9	6,9
7.	IRT	69	52,7
Total		131	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT).

2. Pengetahuan

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

No	Soal Pengetahuan	Jawaban	
		F	%
Pengetahuan DBD			
1.	Penyebab penyakit demam berdarah		
	a. Virus/bibit penyakit yang sangat kecil	9	6,9
	b. Gigitan serangga (nyamuk)	121	92,4
	c. Makanan/minuman yang tidak dimasak dengan baik/bersih	1	8
	d. Terkena kutukan/guna-guna	0	0
	Total	131	100
2.	Penular penyakit demam berdarah <i>dengue</i> (DBD)		
	a. Nyamuk Anopheles	37	28,2
	b. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Aedes albopictus</i>	92	70,2
	c. Lalat	0	0
	d. Serangga	2	1,5
	Total	131	100
3.	Ciri-ciri nyamuk penular demam berdarah <i>Dengue</i>		
	a. Warna hitam bintik-bintik putih	75	57,3
	b. Warna coklat bitnik-bintik putih	22	16,8
	c. Warna hitam tidak ada bitnik-bintik	19	14,5
	d. Warna coklat	15	11,5
	Total	131	100
4.	Masa perkembangan virus <i>dengue</i> didalam tubuh manusia hingga menimbulkan gejala		
	a. 1 – 2 Hari	32	24,4
	b. 3 – 4 Hari	50	38,2
	c. 3 – 14 Hari	26	19,8
	d. 7 – 9 Hari	23	17,6
	Total	131	100
5.	Tanda-tanda orang yang menderita penyakit demam berdarah <i>dengue</i>		
	a. BAB terus menerus, demam, badan terasa lemas	8	6,1
	b. Batuk pilek, sakit tenggorokan	0	0
	c. Demam tinggi, nyeri ulu hati, tampak bitnik-bintik merah pada kulit	120	91,6
	d. Tidak tahu	3	2,3

	Total	131	100
6.	Cara penularan penyakit demam berdarah <i>dengue</i>		
	a. Melalui gigitan nyamuk yang telah menggigit penderita sebelumnya	110	84,0
	b. Melalui batuk/dahak	3	2,3
	c. Bersentuhan dengan penderita demam berdarah <i>dengue</i>	9	6,9
	d. Melalui barang yang dipakai oleh penderita demam berdarah <i>dengue</i>	9	6,9
	Total	131	100
7.	Tempat-tempat apa saja yang berpotensi/dapat menjadi tempat bersarang nyamuk demam berdarah <i>dengue</i>		
	a. Bak mandi, kaleng bekas yang terisi air dan tempat minum burung	85	64,9
	b. Didalam tempat sampah kertas	8	6,1
	c. Didalamkolam ikan	23	17,6
	d. Tidak tahu	15	11,5
	Total	131	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil penelitian mengenai jawaban responden terkait pengetahuan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya, tabel tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengetahui pengetahuan umum mengenai demam berdarah *dengue* seperti penyebab penyakit demam berdarah *dengue* (soal nomor 1), penularan penyakit demam berdarah *dengue* (soal nomor 2), ciri-ciri nyamuk penular demam berdarah *dengue* (soal nomor 3), tanda dan gejala (soal nomor 5), cara penularan penyakit demam berdarah *dengue* (soal nomor 6) dan tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk demam berdarah *dengue* (soal nomor 7), namun terdapat soal yang sebagian besar responden tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, yaitu mengenai masa perkembangan virus *dengue* didalam tubuh manusia hingga menimbulkan gejala (soal nomor 4), hanya

(19,8%) responden yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang benar.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi kategori Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Kurang	35	26,7%
Cukup	37	28,3%
Baik	59	45%
Total	131	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui proporsi paling banyak responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 59 responden (45%).

3. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	
		N	%
Menguras TPA			
1.	Menguras tempat penampungan air (minimal 1 minggu sekali) ?		
	Ya	121	92,4
	Tidak	10	7,6
	Total	131	100
2.	Membuang air bak mandi pada saat melakukan pengurasan		
	Ya	131	100
	Tidak	0	0
	Total	131	100
3.	Menyikat permukaan bak mandi pada saat melakukan pengurasan		
	Ya	128	97,7
	Tidak	3	2,3
	Total	131	100
Menutup TPA			
1.	Memiliki kebiasaan menutup ember/penampungan air		
	Ya	57	43,5
	Tidak	74	56,5
	Total	131	100

2.	Menutup ember/penampungan air dengan rapat		
	Ya	48	36,6
	Tidak	83	63,4
	Total	131	100
3.	Ember/penampungan air yang telah digunakan langsung ditutup dengan rapat		
	Ya	27	20,6
	Tidak	104	79,4
	Total	131	100
Mendaur ulang kembali barang bekas yang dapat menampung air			
1.	Memanfaatkan kembali botol bekas seperti kemasan air mineral, botol saus kecap serta kemasan minum lainnya		
	Ya	20	15,3
	Tidak	111	84,7
	Total	131	100
2.	Memanfaatkan kembali kaleng bekas seperti kemasan minum kaleng, kaleng susu dan kaleng makanan instan ?		
	Ya	8	6,1
	Tidak	123	93,9
	Total	131	100
3.	Memanfaatkan kembali ember bekas seperti ember bekas cat ember yang digunakan untuk air hujan dan ember yang sudah tidak digunakan ?		
	Ya	42	32,1
	Tidak	89	67,9
	Total	131	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam kegiatan menguras bak mandi, membuang air pada saat melakukan pengurasan dan menyikat permukaan bak mandi pada saat melakukan pengurasan, namun terdapat beberapa soal yang sebagian besar responden tidak menjawab dengan perilaku PSN yang baik. Seperti pada pertanyaan kebiasaan menutup ember/penampungan air hanya (43,5%) responden yang menjawab ya, menutup ember/penampungan air dengan rapat hanya (36,6%) responden yang

menjawab ya, ember/penampungan air ditutup langsung dengan rapat setelah digunakan hanya (20,6%) responden yang menjawab ya, memanfaatkan kembali botol bekas hanya (15,3%) responden yang menjawab ya, memanfaatkan kembali kaleng bekas hanya (6,1%) responden yang menjawab ya, dan memanfaatkan kembali ember bekas hanya (32,1%) responden yang menjawab ya.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi kategori Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

Perilaku PSN	F	%
Kurang	57	43,5%
Baik	74	56,5%
Total	131	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui lebih banyak responden yang memiliki perilaku PSN yang baik sebesar 74 responden (56,5%).

4. Menggantung Pakaian

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Kebiasaan Menggantung Pakaian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

Kebiasaan Menggantung Pakaian	F	%
Ya	89	67,9
Tidak	42	32,1
Total	131	100

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui hasil penelitian mengenai jawaban responden terkait kebiasaan responden dalam menggantung pakaian di dalam rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmlaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah.

C. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya nilai *odds Ratio* faktor risiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dan penentuan *odds Ratio* (OR) dengan taraf kepercayaan (CI) 95% dan tingkat kemaknaan 0,05. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, kebiasaan menggantung pakaian dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk) dengan variabel terikat yaitu kejadian demam berdarah *dengue*. Berikut hasil analisis bivariat :

1. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

Tabel 4.11
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

Pengetahuan	Kejadian DBD				Total		p-value
	Sakit		Tidak Sakit		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	5	14,3%	30	85,7%	35	100%	0,047
Cukup	2	5,4%	35	94,6%	37	100%	
Baik	1	1,7%	58	98,3%	59	100%	
Total	8	6,1%	123	93,9%	131	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pada responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue*. Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue*. Pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue*. Berdasarkan hasil

analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* (*pearson chi-Square*) didapatkan nilai p sebesar 0,047 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

2. Hubungan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

Tabel 4.12
Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

Perilaku PSN	Kejadian DBD				Total		P-Value	OR	CI 95%
	Sakit		Tidak Sakit		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang	7	12,3%	50	87,7%	57	100%	0,021	10,220	1,219-85,653
Baik	1	1,4%	73	98,6%	74	100%			
Total	8	6,1%	123	93,9%	131	100%			

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa pada responden yang memiliki perilaku PSN yang kurang sebagian besar responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue* dan pada responden yang memiliki perilaku PSN yang baik sebagian besar responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue*. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai p sebesar 0,021 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. Interpretasi nilai OR sebesar 10,220 yang artinya responden yang tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berisiko 10,220 kali

lebih besar untuk mengalami sakit demam berdarah *dengue* dibandingkan dengan responden yang melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

3. Hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

Tabel 4.13
Hubungan Kebiasaan Menggantung Pakaian dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2023

Kebiasaan Menggantung Pakaian	Kejadian DBD				Total		<i>p</i> - <i>value</i>
	Sakit		Tidak Sakit		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	7	7,9%	82	92,1%	89	100%	0,435
Tidak	1	2,4%	41	97,6%	42	100%	
Total	8	6,1%	123	93,9%	131	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa pada responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah sebagian responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue* dan pada responden yang tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah sebagian besar responden tidak pernah sakit demam berdarah *dengue*. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil dengan nilai *p-value* sebesar 0,435 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.